

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subyek yaitu peserta didik dan guru. Proses ini dialami oleh peserta didik dan guru. Dalam proses belajar peserta didik didorong oleh keingintahuan terhadap tujuan belajar. Tujuan belajar ini dirumuskan oleh guru dan diinformasikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan pengolahan informasi yang mana interaksi ini terjadi saat guru melaksanakan proses mengajar dengan peserta didik, dengan adanya interaksi akan muncul serangkaian kegiatan belajar mengajar.

Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah mengubah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dari peserta didik.¹

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam mengaktifkan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) guru diharapkan dapat menciptakan suasana baru di dalam proses kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang akan disampaikan.

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 20.

Beberapa mata pelajaran Agama pun tak luput dari revisi kurikulum. Mulai dari Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat dijadikan dasar dalam pandangan hidupnya (*way of life*) dengan standar kompetensi yang ditetapkan yaitu kemampuan yang berorientasi pada perilaku efektif, psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif, tetapi banyak peserta didik yang hanya tahu dari segi kognitifnya saja dan tidak tahu bagaimana cara ibadah yang baik, yang mengakibatkan ibadahnya kurang efektif. Menurut teori kognitif, peserta didik yang memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu maka peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.²

Dalam pembelajaran Fiqih yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), setiap standar kompetensi yang ada terdapat beberapa pemecahan masalah. Disamping itu juga dibutuhkan kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mengacu pada perilaku dan proses berfikir. Penggunaan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari baik metode maupun model pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Sebagaimana pembelajaran Fiqih yang terjadi di MTs. Asy-Syarifiyah Sarirejo yang terletak di kecamatan Guntur kabupaten Demak yang kurang mengaplikasikan strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan hanya sebatas pada metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas dalam semua materi mata pelajaran Fiqih. Dengan keadaan tersebut, peserta didik kurang tertarik pada pelajaran Fiqih dan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan:

1. Kurang variasi dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih sehingga peserta didik merasa bosan dan malas mempelajari Fiqih.

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 44.

2. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik baik yang agama maupun yang umum sedangkan alokasi waktunya sama.
4. Cukup banyak peserta didik yang kurang suka dengan Fiqih.
5. Berdasarkan data awal dari guru mata pelajaran Fiqih, diperoleh data bahwa pada materi pokok sebelum penelitian nilai rata-rata peserta didik kelas VIIIA masih rendah, yaitu 60. Presentase ketuntasan belajar $\leq 70\%$, sedangkan hasil ini masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 65.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Asy-Syarifiyah merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah dan peserta didik dapat berfikir secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada pembelajaran ini guru dapat membantu peserta didik agar terlibat secara aktif berinteraksi antarkelompok, supaya peserta didik sadar perlunya belajar untuk berfikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan peserta didik.³ Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih kritis dalam memecahkan masalah serta lebih leluasa dalam melakukan eksplorasi yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran Fiqih pada materi pokok makanan dan minuman di MTs Asy-Syarifiyah harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan, dan guru hanya sebagai fasilitator. Artinya selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi agama yang dipelajari peserta didik bukan sesuatu yang

³Robert E. Slavin, *Cooperatif learning teory, riset dan praktik*, terj. Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 5.

dituntut, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih pokok materi makanan dan minuman melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas VIIIA MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas dan demi menghindari dari bermacam-macam penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dalam pembelajaran yang diadakan.

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat. Mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan. Jadi keaktifan belajar berarti kegiatan peserta didik dalam belajar.⁵ Peserta didik yang diamati dalam penelitian ini diantaranya adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti KBM, keaktifan dalam mengerjakan soal tes secara individu, aktif dalam diskusi, serta aktif mendengarkan penjelasan dari teman saat melaporkan hasil diskusi dari kelompok ahli.

Dengan demikian jelas bahwa dalam kegiatan belajar (mendengarkan, Mencatat, bertanya, menjawab, diskusi, kerjasama kelompok), peserta didik harus aktif berbuat, atau dengan kata lain dalam belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, tidak mungkin pembelajaran berlangsung dengan baik.

⁴Sutrisno Hadi, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2005), hlm. 23.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BP PN Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke-3, hlm. 23.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶ Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan sementara dari organisme.⁷

Menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris ada tiga ranah (domain) hasil belajar meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tingkat keberhasilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur berupa nilai akhir yang diperoleh peserta didik pada setiap siklusnya.

3. Pelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta

⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

⁷Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2009), cet. I, hlm. 102.

⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), cet. 3, hlm. 14.

didik untuk mengenal, memahami, memghayati, dan mengamalkan hukum Islam.⁹

4. Makanan dan Minuman

Materi pokok pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII semester II, pada materi pokok ini meliputi jenis-jenis makanan dan minuman, manfaat mengkomsumsi makanan dan minuman, bahaya mengkomsumsi makanan dan minuman dan jenis-jenis binatang.

Dengan standar kompetensi memahami hukum islam tentang makanan dan minuman. Kompetensi dasar mendeskripsikan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram, manfaat mengkomsumsi makanan dan minuman yang halal, bahaya mengkomsumsi makanan dan minuman yang haram dan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien sesuai yang diharapkan.¹⁰ Sedangkan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.¹¹

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah suatu cara pembelajaran dalam kelompok kecil secara kolaboratif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien.

⁹Depag RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 46.

¹⁰Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8.

¹¹Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.15.

6. Kooperatif Tipe Jigsaw

Kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan tanggung jawab atas ketuntasan bagi materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.¹²

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII A MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak pada materi pokok makanan dan minuman?
2. Apakah pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII A MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak pada materi pokok makanan dan minuman?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan berbasis kelas yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII A MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak pada materi makanan dan minuman.

¹²Novi Mildadiany, “*Cooperative Learning – Teknik Jigsaw*” <http://Akmaadsudrajat.Wordpress.Com/Cooperative-learning-teknik-jigsaw/> yang diakses pada hari selasa, 05 Januari 2010, jam 09:43.

2. Untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII A MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak pada materi pokok makanan dan minuman.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Peserta didik MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak
 - a. Meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - b. Peserta didik lebih mudah untuk memahami materi dan merasa senang belajar Fiqih khususnya pada pokok materi makanan dan minuman.
2. Bagi Guru MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak

Guru termotivasi untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi.
3. Bagi Pihak MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak
 - a. Diperoleh panduan inovatif metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diharapkan dapat dipakai dikelas-kelas lain di MTs Asy-Syarifiyah.
 - b. Diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung bagi pengguna metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan terutama pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk mata pelajaran fiqih.
 - b. Memberikan bekal agar peneliti sebagai calon guru Agama siap melaksanakan tugas dilapangan, sesuai kebutuhan lapangan.

F. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun

kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Ada beberapa bentuk tulisan penelitian yang akan penulis paparkan.

Penulis berpendapat bahwa beberapa bentuk tulisan yang penulis temukan, masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan penulis susun.

Penelitian Inna Zahroh (NIM: 3104001) mahasiswa IAIN Ws, dengan judul skripsi “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada materi permutasi dan kombinasi di MA An-Nur Guntur Demak. Melalui model pembelajaran *koopratif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 MA An-Nur Guntur Demak dalam mata pelajaran matematika khususnya pada permutasi dan kombinasi. Dibuktikan dari hasil belajar pada pra siklus dengan rata-rata 63,7 meningkat menjadi 68,6 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,15 pada siklus II. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas belajar klasikal ada 17 peserta didik (43,9%) sedangkan pada siklus I peserta didik yang tuntas belajar klasikal ada 24 peserta didik (58,34%) dan tidak tuntas belajar hanya 17 peserta didik (41,66%) sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal ada 39 peserta didik (95,12%) dan yang tidak tuntas hanya 2 peserta didik (4,88%).¹³

Penelitian Nur Hidayah (NIM: 3104109) mahasiswa IAIN Ws, dengan judul skripsi “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw II* dengan menunakan alat peraga untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi Geometri ruang di kelas IX B MTs N Brangsong”. Melalui pembelajran *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw II* dengan

¹³Inna Zahroh, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada materi permutasi dan kombinasi di MA An-Nur Guntur Demak*, Skripsi Program Pendidikan Tadris Matematika, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 2009

menggunakan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IX B MTs Negeri Brangsong pada pokok bahasan luas permukaan dan volume pada tabung dan kerucut. Hal tersebut ditunjukkan dari siklus II persentase aktivitas belajar antar peserta didik sebesar 76,19% dan persentase aktivitas belajar peserta didik dengan guru sebesar 50,20% dengan rata-rata hasil belajar 80 dan ketuntasan belajar 92,86%.¹⁴

Penelitian Ni'mah Maulinda (NIM: 3104244) mahasiswa IAIN Ws, dengan judul skripsi “Efektifitas model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe jigsaw* dengan menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Miftahul Falah Demak tahun pelajaran 2008-2009” melalui model pembelajaran yang baru yaitu *Cooperatif Learning tipe jigsaw*, sangat relevan diterapkan dalam materi pelajaran matematika serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil pembelajaran.¹⁵

Penelitian Nurul Aprilianti mahasiswa PGSD UNNES, dengan judul skripsi “Peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan *Teknik Jigsaw* (Kajian tindakan di kelas V SDN Wates 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang). Melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut ditunjukkan dari siklus II hasil aktivitas siswa dari sepuluh kategori baik dan sudah berhasil dengan bagus dan nilai rata-rata kelas mencapai 7,83.¹⁶

¹⁴Nur Hidayah, *Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw II dengan menunakan alat peraga untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi Geometri ruang di kelas IX B MTs N Brangsong*, Skripsi Program Pendidikan Tadris Matematika, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 2009

¹⁵Ni'mah Maulinda, *Efektifitas model pembelajaran Cooperatif Learning tipe jigsaw dengan menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Miftahul Falah Demak tahun pelajaran 2008-2009*, Skripsi Program Pendidikan Tadris Matematika, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo, 2009

¹⁶Nurul Aprilianti, *Peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan Teknik Jigsaw (Kajian tindakan di kelas V SDN Wates 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)*, Skripsi PGSD Universitas Negeri Semarang, 2009